

BAB III

ALAM BINATANG DALAM AL-QUR'AN

Allah SWT menciptakan berbagai macam jenis hewan, besar dan kecil, banyak sekali kegunaannya dan manfaatnya bagi kehidupan manusia, dan semua binatang yang diciptakan Allah diperuntukkan manusia. Syekh Than aw |i Jauhari membagi jenis hewan secara umum yang diterangkan dalam kitab tafsirnya sebanyak delapan antara lain :

1. An'am : Segala hewan yang berkaki empat dan berkuku belah dua. Seperti sapi, biri biri, kerbau, kambing dan sebagainya.
2. Bahaim : Yaitu hewan yang berkaki empat yang berkuku tunggal. Seperti kuda, kele - dai dan sebagainya.
3. Siba' dan Wuhusy : Yaitu binatang yang mempunyai kuku dan taring. Seperti singa, harimau , anjing dan sebagainya.
4. Thuyur : Yaitu binatang (burung) yang mempunya - nyai sayap, bulu dan paruh. Seperti merpati, burung pipit, ayam dan seba - gainya.
5. Jawarih : yaitu burung yang mempunyai sayap bu - lu yang melengkung dan cakar yang tajam. Seperti elang, kakak tua, bu - rung hantu dan lain sebagainya.

6. Hawayanulma' : Segala binatang yang hidup di air. Seperti ikan, tiram, dan sebagainya.
7. Hawam : Segala binatang yang melata, berkaki dua atau empat atau yang melata dengan perutnya. Seperti, ular, ulat dan sebagainya.
8. Hasyarat : Binatang yang dapat terbang tidak berbulu, seperti lebah, belalang dan sebagainya.¹

Dalam Al Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang membicarakan tentang hewan, bahkan banyak pula diantara surat yang ada dalam al Qur'an menggunakan nama dari hewan, seperti surat Al Baqarah, Al An'am, Al-Ankabut, An Naml, An Nahl, dan lain sebagainya.

A. AYAT-AYAT YANG BERHUBUNGAN DENGAN ALAM BINATANG DALAM SURAT AN NAHL

Adapun ayat-ayat yang membicarakan tentang hewan antara lain :

1. Firman Allah surat An Nahl ayat 5 sampai 8

وَالْأَنْعَامَ خَلَقْنَا لَكُمْ فِيهَا مَنَافِعَ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ
وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ

¹Muhammadiyah Ja'far, Qur'an & Ilmu pengetahuan Modern, hal. 123-124

وَتَجْعَلُ أَنتَهُنَّ إِلَىٰ بِلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بِلَٰغِيهِ إِلَّا سِقًا
 الْإِنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَّوُفٌ رَّحِيمٌ، وَالنَّخِيلَ وَالْأَيْفَانَ
 وَالْحُمَيْرَ لِيَتْرَكِبُوها وَرِيثَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ.

- 5) "Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untukmu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan."
- 6) "Dan Kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan."
- 7) "Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Peyanyang."
- 8) "Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan menjadikannya perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya."²

2. Ayat 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِيَتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا
 وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
 الْفُلَّكَ مَوَازِيْرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَقَدْ لِمِ تَشْكُرُونَ

- 14) "Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat makan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari laut perhiasan yang kamu pakai dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mendari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur."³

²Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Surya Cipta Aksara Surabaya, 1993, Hal. 403

³Ibid, Hal. 404

3. Ayat 66

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْبَاءِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ
 مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالٍ سَائِبًا لِلشَّارِبِينَ

(66) "Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberi minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya." 4

4. Ayat 68-69

وَأَرْحَى رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ
 بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ
 الشَّجَرَاتِ فَإِشْرَاكِ سَبِيلَ رَبِّكَ ذُلَّ لَرَّاهُ بِخُرُوجِ
 مِنْ بُطُونِهَا سَرًّا مُخْتَلَفًا أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

- (68) "Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah; "buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia."
- (69) "Kemudian makalah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya di dalam terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya." 5

⁴Ibid, hal. 411

⁵Ibid, hal. 412

5. Ayat 79

أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوْاءِ السَّمَاءِ
مَا يَمْسِكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ إِنْ فِى ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

- 79) "Tidaklah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang diangkasa bebas. Tidak ada yang menahannya selain dari pada Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang beriman."

6. Ayat 80

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ جُلُودِ
الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ
وَمِنْ أَصْوَافِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثَانًا وَمَتَاعًا
إِلَى حِينٍ

- 80) "Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu se bagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa) diwaktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikannya) pula dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu tertentu",⁸

⁷Ibid, Hal. 413

⁸Ibid, Hal. 414

B. MUNASABAT AYAT DAN ASBAB AN-NUZUL

1. Munasabat ayat 5 sampai 8

Pada ayat yang sebelumnya Allah menjelaskan kejadian mereka bahwa Allah menciptakan manusia dari nuthfah yang terkenal dalam dunia kedokteran dengan spermatozoon yang terdapat pada dirinya dan ovum yang terdapat pada wanita. Kemudian ayat yang selanjutnya menerangkan keaneka ragam nikmat Allah yang disediakan untuk para hamba-Nya yaitu binatang ternak, pemandangan yang indah pada binatang ternak, dapat memikul beban-bebanmu sebagian pula untuk kamu kendarai, serta menyebutkan beberapa binatang ternak yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dengan dijadikan perhiasan yang menyenangkan. Kemudian pada ayat yang selanjutnya (ayat 9) dijelaskan nikmat-Nya yang berguna untuk kepentingan jiwa raga mereka, agar mereka mengetahui dan mensyukuri pencipta Alam Semesta ini dan pencipta nikmat yang sangat luas.

2. Munasabat ayat 14

Bahwa Ayat 13 Allah SWT. menjelaskan juga mengendalikan segala macam benda yang diciptakan baik benda-benda itu hanya terdapat di permukaan bumi - seperti aneka ragam binatang ternak dan tumbuhan juga seperti benda mineral dan barang tambang.

Kemudian pada ayat 14 Allah SWT menyebutkan nikmat-nikmat Nya yang diberikan kepada hama - Nya yang terdapat di lautan yaitu daging yang segar , mengeluarkan perhiasan dari lautan yang kamu pakai dan kamu melihat bahtera berlayar padanya untuk mengambil keuntungan dari karunia-Nya supaya kamu bersyukur. Sesudahnya ayat tersebut yang selanjutnya Allah menyebutkan pula nikmat yang didapat oleh manusia secara tidak langsung yaitu menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu, sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk.

3. Munasabat ayat 66

Ayat sebelumnya (65) Allah SWT mengajak kepada hamba-Nya untuk memperhatikan dalil-dalil yang menunjukkan kebenaran Allah SWT itu Maha Esa dan Dialah yang berhak diperTuhan dan pantas untuk disembah oleh hambanya.

Dalam ayat berikutnya Allah SWT meminta perhatian para hamba-Nya agar memperhatikan binatang ternak karena sesungguhnya pada binatang ternak itu terdapat pelajaran yang berharga bagi para hamba-Nya yang dapat menunjukkan kekuasaan Allah menciptakan ciptaan yang indah, Maha Luas rahmat - Nya terhadap para hamba-Nya, dari air susu binatang ternak itulah manusia mendapat minuman yang le-

zat rasanya mudah dicerna dan berguna bagi kesehatan.

Kemudian dilanjutkan pada ayat 67 Allah SWT meminta perhatian pula para hamba-Nya agar memperhatikan buah kurma dan anggur. Jadi dari kurma dan anggur manusia dapat mengambil sari buahnya dan sari itu dapat diciptakan sebagai macam makanan. Diantaranya ada yang memudahkan dan diantaranya ada yang bermanfaat.

4. Munasabat ayat 68

Setela Allah menyebutkan pada ayat 67 kemudian Allah SWT meminta perhatian para hamba-Nya sekali-kali agar memperhatikan lebah. Allah telah memberikan insting kepada lebah sehingga mempunyai kemahiran untuk membuat sarang-sarangnya di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu dan dari rumah-rumah yang didirikan manusia. Kemudian dilanjutkan pada ayat 69 yaitu agar memikirkan bagaimana Allah telah memberikan kemahiran kepada para lebah itu untuk mengumpulkan sari makanan dari berbagai macam buah-buahan dan bagaimana pula Allah SWT memberikan nikmat ilham kepadanya sehingga lebah-lebah itu mempunyai kemampuan mengumpulkan sari-sari makanan dari buah-buahan dan diubahnya menjadi madu yang tahan dan awet tidak mudah busuk.

Kemudian ayat selanjutnya (70) Allah menjelaskan bahwa Dialah yang menciptakan manusia seluruhnya yang pada mulanya tidak ada. Sesudah itu Allah menentukan umurnya dengan umur yang berbeda-beda. Diantara manusia ada yang mati di waktu berada dalam kandungan, ada yang mati di waktu lahir, ada yang mati di waktu kecil dan diantaranya pula ada yang mati setelah mencapai umur yang lanjut, yaitu setelah ia menjadi lemah pikirannya dan pikun. Kekuatan menjadi lemah dan pikirannya menjadi lemah pula.

5. Munasabat 79

Pada ayat yang sebelumnya (78) Allah menjelaskan keghaiban dan keajaiban yang amat dekat pada manusia. Manusia mengetahui fase-fase pertumbuhan janin, tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana jalannya proses perkembangan janin yang terjadi dalam rahim itu sehingga mencapai kesempurnaan.

Kemudian pada ayat berikutnya (79) suatu keajaiban lainnya yang disaksikan sehari-hari oleh manusia, dikemukakan Allah dalam ayat ini, untuk menunjukkan kekuasaan-Nya. Keindahan pemandangan sewaktu burung-burung beterbangan di udara, melayang-layang, kadang-kadang seperti terapung-apung dipermainkan angin adalah pemandangan yang sangat mengesankan kedalam jiwa orang-orang beriman ten-

tang kebesaran dan keagungan Tuhan. Dan dilanjut-pada ayat 80 yang terdapat pada Sebab turunnya ayat tersebut.⁹

6. Sebab turunnya ayat 80.

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa seorang Arab bertanya kepada Nabi saw. tentang Allah, Rasulullah membacakan ayat "wallahu ja'ala lakum min buyutikum sakana". Orang itu pun mengiakkannya. Kemudian Nabi saw. membaca kelanjutan ayat itu " wa ja'ala lakum min juludil an'ami buyutan tastakhif fu naha yauma dla'nikum wa yauma iqamatikum ". Orang itu pun mengiakkannya. Kemudian Rasulullah membaca lagi kelanjutan ayat itu dan orang itupun mengiakkannya: Ketika Rasulullah sampai ayat : "Kadzalika yutummu ni'matahu 'alaikum la'allakum tulismun", orang itu pun berpaking dan tidak masuk Islam.¹⁰

⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid V, Jakarta 1983/1984, Hal. 338 - 432

¹⁰KH. Qamaruddin Shaleh, HAA. Dahlan, M.D. Dahlan Prof. Dr., Asbabun Nuzul, CV. Diponegoro Bandung, 1992 Cet.XIV, Hal. 290 - 291

C. PENAFSIRAN PARA ULAMA TERHADAP AYAT-AYAT HEWANI
DALAM SURAT AN NAHL

Mulai zaman dahulu sampai sekarang tentang dunia hewan dipakai sebagai sumber kehidupan bagi umat manusia. Hal ini kehidupan binatang mendapatkan perhatian yang tidak kurang dari aspek kehidupan lainnya dalam Al Qur'an. Aspek kehidupan ini juga mengungkap kebesaran dan keagungan Maha Pencipta dalam dimensinya yang baru serta dapat menarik perhatian manusia kepada dunia-hewan, agar ia dapat mengamati, mempelajari dan memikirkan tentang kegaiban Tuhan-Nya, mengambil manfaat dari padanya serta membesarkan nama Tuhannya karena rahmat dan karunia-Nya yang tidak terhitung banyaknya.

Ayat-ayat tentang dunia hewan dalam Al Qur'an Al Karim surat an Nahl tidak lain adalah rentetan petunjuk tentang keajaiban ilmiah. Mukjizat Al Qur'an masih terus dikisahkan dan ilmu dari waktu ke waktu menyingkapkan kepada kita tentang berbagai mukjizat tersebut. Antara lain tentang penafsiran para ulama tentang dunia hewan dalam surat an Nahl kami jelaskan sebagai berikut :

1. Penafsiran ayat 5 sampai 7

Dalam ayat tersebut Al Maraghi dalam kitabnya (tafsir al Maraghi) menjelaskan bahwa Allah mencipta -

kan binatang ternak bagi mereka seperti unta, sapi, dan kambing. Dan Dia telah menyediakan berbagai manfaat pada binatang ternak, seperti bulu dijadikan untuk pakaian dan tempat tidur, susu untuk diminum, dan anak-anak ternak untuk dimakan. Begitu pula dapat dijadikan suatu perhiasan ketika kalian mengembalikannya di waktu petang dari tempat penggembalannya, begitu pula ketika mengeluarkannya dari kandang. Dan manfaat lain, binatang ternak itu dapat dijadikan pengangkut barang-barang berat sebagai alat transportasi untuk berpergian jauh yakni dari suatu daerah ke daerah lainnya.¹¹

Hanka dalam tafsir Al Azhar menyebutkan bahwa binatang ternak itu adalah kerbau, sapi, biri-biri, dan unta. Semuanya dapat dijinakkan buat kamu dan berbagai manfaat lainnya, misalnya kulitnya untuk sepatu dan lain-lain, dan dagingnya kamu makan. Hal ini daging menjadi sangat penting sebagai gizi penguat badan.

"Dan untuk kamu padanya ada keindahan, seketika kamu kembalikan dan seketika kamu keluarkan". Dengan secara pendek ayat ini beliau memberikan suatu penjelasan bahwa ayat ini telah menanamkan rasa seni dalam jiwa manusia. Al Jamal yang mendapat sebu

¹¹ Ahmad Mustafa al Maraghi, Tafsir Al Maraghi, (Terjemah), CV. Toha Putra Semarang, 1986, Hal. 99

tan pada ayat ini, yang dalam bahas filsafat disebut estetis, adalah penyubur dari iman. Dan banyak lagi keindahan selain dari dunia binatang ini. Dan alangkah kasarnya jiwa yang tidak dipupuk untuk mengenal keindahan, padahal keindahan adalah salah satu sifat juga dari Tuhan sarwa sekalian alam.¹²

Sedangkan pendapat Ar Razi dalam kitabnya , bahwa keindahan termasuk kebutuhan sekunder yang dihasilkan dari binatang ternak, disamping sebagai alat pengangkut barang yang berat. Keindahan yang dimaksud ketika istirahat dalam keadaan kenyang dan berkumpul di kandang bersama keluarganya, sedangkan ketika ia keluar dalam keadaan lapar dan terpencar-pencar. Jadi jelas bahwa keindahan lebih banyak ketika istirahat dibandingkan ketika digembala.¹³

"Dan dia memikul beban berat kamu kepada suatu negeri yang kamu tidak akan sampai kecuali dengan susah payah". Yang dituju oleh ayat ini adalah khusus unta, menurut pendapat Hamka dan Imam Jalaluddin al Mahalliy dan Imam Jalaluddin as Suythi dalam kitab tafsirnya. Sedangkan dalam kitab kasysyaf dikatakan bahwa yang paling banyak lafad An'am itu dituju

¹²Hamka, Tafsir Al Azhar, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1987, Juz 14, Hal.221

¹³Ar Razi, Fahrudin Muhammad, Tafsir Fahrur Razi al Mustahif Tafsirul Kabir Mafatihul Ghaib. Juz 19 Bairut, Darul fikri, 1985, Hal 233

kan pada unta (ibii).¹⁴

Unta terkenal sebagai binatang yang tahan berjalan siang hari dan malam hari tanpa nenti. Tetapi apabila sudah mendapatkan waktu istirahat dan diketemukan sumber air, dengan rakusnya di minunum air, bukan sekedar melepas hausnya, tetapi juga untuk di simpan sebagian, dan unta juga mempunyai indara yang tajam untuk mendeteksi adanya mata air, dikenal juga binatang yang sabar dan tahan menderita.¹⁵

Meskipun di dalam ayat ini dikhususkan untuk unta, niscaya di daerah selain tanah Arab kita memandang juga kepentingan kerbau dan sapi sebagai alat pengangkutan. Di tanah Jawa sapi-sapi benggala yang besar menarik gerobak. Di Minangkabau kerbau menarik pedati dari sebuah kota ke kota lain. Sekarang sudah banyak kendaraan bermotor, namun kegunaan binatang ternak tetap bermanfaat bagi kepentingan umat manusia.

Semuanya itu merupakan manfaat bagi manusia yang adakalanya bermanfaat dalam kehidupan pokok seperti, makan, pakaian, dan ada kalanya hanya untuk kebutuhan pelengkap seperti, hiasan, alat transportasi, dan sebagainya.

¹⁴Ibid, hal. 232

¹⁵Soedadi, Benarkah Manusia Lebih hina dari binatang, CV. Ramadhani, Solo, 1986, hal. 210

Sebagaimana Allah berfirman di ayat lain dalam

Surat al Mu'min ayat 79-80 :

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْإِنْعَامَ لِتَرْكَبُوا عَلَيْهَا وَإِنْ كُنْتُمْ
وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَلِتَبْلُغُوا عَلَيْهَا حَاجَتَنَا فِي صُدُورِكُمْ
وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفَالِكِ تَجْعَلُونَ .

"Allah-lah yang menjadikan binatang ternak untuk kalian, sebaliknya untuk kalian kendarai - dan sebagiannya untuk kalian makan. Dan (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain pada binatang ternak itu kalian, dan supaya kalian mencapai suatu keperluan yang tersimpan dalam hati dengan mengendarainya. Dan kalian dapat diangkut - dengan mengendari binatang-binatang itu dan dengan mengendarai bahtera".¹⁶

Sesungguhnya Tuhan kalian benar-benar Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Oleh sebab itu, Dia menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya yang agung bagi kalian, dan memudahkan bagi kalian perkara-perkara yang sulit dan susah. Di antara kasih-sayang-Nya terhadap kalian adalah, Dia menciptakan binatang-binatang ternak bagi kalian, untuk memberikan manfaat dan maslahat kepada kalian, sebagaimana firman-Nya dalam surat Yasin 71 - 72 ;

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَا أَنْعَامًا فَهُمْ
لَهَا مَالِكُونَ، وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا كَرُومٌ مِمَّا يُكْرَهُونَ .

"Dan apakah mereka melihat bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakan binatang ternak untuk mereka, yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami sendiri, lalu mereka menguasainya ? Dan Kami tundukkan bina -

¹⁶Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, hal. 770

tang-binatang ternak bagi kalian, maka sebagai tanggungan mereka, dan sebagian nya mereka makan." 17

Dengan demikian penafsiran tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa binatang ternak itu diciptakan untuk kebutuhan sehari-hari yang sangat bermanfaat bagi manusia :

1. Dapat dikategorikan sebagai kebutuhan Primer yang dapat dihasilkan dari binatang ternak seperti ;
 - a. Dapat dijadikan pakaian yang berguna untuk memelihara, melindungi panas badannya dari gangguan dari udara dingin, yang dibuat dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing.
 - b. Untuk beberapa kebutuhan (keturunan) seperti ; makan , dijual dan ditukar.
2. Dapat dikategorikan sebagai kebutuhan sekunder , seperti ;
 - a. Perhiasan dan Kerndahan
 - b. Sebagai alat transportasi dan lain sebagainya.

2. Penafsiran ayat 8

"Dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) Perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya."

¹⁷Ibid., Hal. 713

Ibnu katsir dalam kitab tafsirnya menjelaskan ayat ini adalah jenis lain dari binatang-binatang yg diciptakan Allah untuk hamba-hamba-Nya umat manusia, yaitu kuda, bağhal (peranakan kuda dan keledai) dan keleuai yang diciptakan Allah menjadi binatang tunggangan dan juga binatang perhiasan yang memberi keindahan pandangan.

Disebutkan secara tersendiri kuda, bağhal dan keledai, padahal binatang-binatang itu termasuk golongan binatang ternak yang disebut dalam ayat sebelumnya, hak ini dijadikan dalil oleh sementara ulama seperti Imam Abu Hanifah dan lainnya bahwa daging binatang-binatang tersebut haram.¹⁸

Dan sebaliknya menurut pendapat Imam Jaluddin al Mahalliy dan Imam Jalaluddin as Suyuthi dalam kitab tafsirnya bahwa berdasarkan pada ayat Zinatan menjadi maf'ulah. Disebutkannya kedua 'illat itu untuk ditunggaginya dan dianggap perhiasan, hal ini sama sekali tidak bertentangan dengan manfaat lainnya yang ada padanya. Seperti halnya kuda, selain dapat ditunggaginya dan dijadikan perhiasan, dagingnya dapat dimakan. Hal ini telah ditetapkan berdasarkan hadits shahihain.¹⁹

¹⁸Salim Bahreisy, H., Said Bahreisy, H. Terjemah Tafsir Ibnu Katsir, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1988, Jilid 4, hal. 543

¹⁹Imam Jalaluddin al Mahalliy dan Imam Jaluddin as Suyuthi, Tafsir Jalalian (Terjemah), Sinar Baru Bandung, 1990, hal. 1070

Sedangkan pendapat ar Razi dalam kitab tafsirnya tentang ayat tersebut sebagai berikut :

- a. Kuda, keledai dan himar itu diathafkan pada lafadz "an'Am", maka manfaat binatang ini sama dengan binatang ternak (an 'Am).
- b. Menanggapi manfaat tiga jenis hewan tadi, mayoritas mufassir berpendapat bahwa manfaat diciptakan binatang pada ayat ini adalah untuk ditunggangi atau dijadikan kendaraan (alat transportasi) dan untuk hiasan. Mengenai boleh tidaknya dimakan, hal ini tidak dijelaskan, justru itu bisa berfaedah dimakan itu ada pada an'am saja atau juga pada tiga jenis hewan ini..
- c. Bahwa Allah berbuat sesuatu berpijak dari alasan - alasan nilai mashlakhah (positif) dan hikmah (manfaat) terhadap manusia.
- d. Ketika ditanya, kenapa Allah tidak memilih ungkapan "خلق الخيل والبغال والحمير.." agar dijadikan tunggangan dan agar dijadikan hiasan ? Tidak dijelaskannya agar dijadikan hiasan secara mandiri sebab hal itu akan menimbulkan sifat arogansi, dan tinggi hati. Sedangkan Alh'ak ini termasuk akhlak madmumah. Dengan dijelaskannya untuk dijadikan alat transportasi, maka fungsi hiasan dengan sendirinya akan dicakup

di dalamnya.²⁰

Dengan demikian, pertama, Allah menjelaskan manfaat hewan yang pokok (primer). Kedua, menjelaskan manfaat tambahan (sekunder) nya terhadap manusia, lalu yang ketiga, Dia menyebutkan hewan-hewan yang menurut akal biasanya tidak ada manfaatnya terhadap manusia dengan penjelasan global, "Allah menciptakan segala sesuatu (hewan) yangn kalian tidak mengetahuinya".²¹ Dikarenakan hewan-hewan itu banyak ragam dan jenisnya, maka agar tidak terlalu bertele-tele Allah jelaskan secara global saja.

Sedangkan dalam al Qur'an hewan jenis keledai ini disebut himar, padahal dalam bahasa Indonesia yang dinamakan himar adalah jenis keledai yang kulitnya berwarna loreng, hitam dan putih, seperti nama bagian jalan yang dicat loreng-doreng Zebra cross bagi pejalan kaki yang menyeberangi jalur cepat kendaraan bermotor.

Ada jenis himar yang dalam al Qur'an disebut "baghal" yaitu jenis keledai yang badannya lebih besar sedikit dari keledai, tetapi lebih kecil dari kuda. Kalau kuda berlari kencang, maka jenis keledai berjalan lambat. Dan kalau kuda bisa dija-

²⁰Ar Razi, Fahrudin Muhammau, Op.Cit., hal. 235

²¹Ibid

dikan kendaraan bertempur di medan laga, maka keledai digunakan garis belakang sebagai pengangkut beban, kalau kuda bergerak cepat dan memiliki daya reaksi yang cepat tanggap kehendak penunggangnya, maka keledai berjalan santai, dan banyak keistimewaan lainnya dengan kekuatannya yang dimiliki.

Dari uraian tersebut di atas maka disimpulkan bahwa binatang itu ada dua bagian ; Pertama, ada yg bermanfaat bagi manusia, kedua, ada yang tidak bermanfaat, dan yang pertama lebih baik dari yang kedua. Dan ada pula yang dijadikan Tuhan hewan yang bermanfaat bagi manusia yang kita tidak tahu. Niscaya menjalarlah pikiran kita di dalam menafsirkannya.

3. Penafsiran ayat 14

Dia-lah yang menuddukkan laut (air yang asin) dan yang tawar) bagi kalian, agar kalian dapat memakan ikan yang kalian tangkap darinya.

Dsifatnya ikan dengan yang segar untuk mengingatkan, bahwa seyogyanya ia makan dengan segera, karena ia akan cepat rusak dan berubah. Ilmu kedokteran telah menetapkan bahwa memakannya setelah hilang kesegarannya termasuk makanan yang paling berbahaya. Maka, Maha Suci Allah yang mengetahui makhluknya dan apa yang memberikan kemudharatan serta manfaat dalam menggunakannya. Di sini juga terdapat i-

syarat kepada kesempurnaan kekuasaan Allah ta'ala dalam menciptakan benda yang manis dan segar di dalam air yang pahit dan tidak diminum.

Kemudian Al Maraghi menjelaskan ayat selanjutnya "Dari padanya kalian mengeluarkan perhiasan yang kalian pakai". Perhiasan yang dimaksud di ayat ini, beliau hanya memberikan satu contoh seperti mutiara yang diciptakan di dalam lakannya dan hidup di laut, terutama di Lautan Hindia, dan biji-biji mutiara yang tumbuh di dasarnya. Dan "kamu melihat bahtera-bahtera berlayar di Lautan dan membelahnya dengan kepalanya, pulang pergi dari satu belahan bumi ke belahan bumi yang lain, dan dari satu daerah ke daerah yang lain, untuk membawa kepentingan mereka masing-masing."²²

Menurut pendapat kedua pengarang tafsir Jalalain menerangkan, bahwa Dia telah membuat jinak terhadap lautan sehingga dapat dinaiki dan diselami, agar kalian dapat memanfaatkan apa-apa yang ada di laut, seperti ikan yang termasuk makanan pokok manusia, perhiasan yang kalian pakai yaitu berupa mutiara dan marjan, kemudian perahu-perahu yang dapat membelah ombak melaju ke depan dan ke belakang hanya ditiup oleh satu arah angin. Supaya kalian mencari keuntungan dari Ka-

²²Al Maraghi, Op. Cit., Hal. 108-109

runia-Nya dengan cara berniaga.²³

Sedangkan ~~Ar~~ Razi dalam kitab Maratikhul Ghaib , menerangkan bahwa Allah memberikan argumentasi a akan existensi Allah (adanya Allah). Pada tahap pertama, dengan benda-benda di langit, tahap ke dua dengan badan dan jiwa manusia, tahap ketiga dengan keajaiban-keajaiban newanlyah, tahap keempat dengan keajaiban-keajaiban karekteristik tumbuh-tumbuhan dan pada tahap ke lima dengan keajaiban anasir (ion-ion). Maka Dia memula dengan unsur air.

"Dia menundukkan lautan" Yang dimaksud dengan ayat tersebut menurut beliau, menundukkan adalah menjadikannya sekitanya manusia memungkinkan untuk mengambil manfaat dari padanya baik dengan berlayar atau menyelam.

Beliau menerangkan manfaat lautan dalam ayat ini sebagai berikut :

1. Agar dapat dimakan ikan segarnya...Dengan menyebut kan ikan segar di sini ada faedahnya yaitu diketahuinya bahwa kesegaran itu keluarnya sesuatu yang tawar dengan yang asin adalah bukan alamiyah, akan tetapi merupakan kekuasaan Allah.
2. Agar kalian dapat menggali pakaian yang dikenakan, maksud pakaian "huliy" di sini adalah intan dan

²³Imam Jalaluddin al Mahalliy dan Imam Jalaluddin as Suyuthi, Op. Cit., hal. 1072-1073

mutiara, Yang dimaksud kalian disini adalah pakaian buat wanita, karena wanita itu termasuk bagian dari laki-laki. Penampilan wanita adalah untuk hiasan bagi laki-laki, maka sekankan-akan pakaian untuk laki-laki.

3. Kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dan agar dapat mencari anugerah Tuhan di dalamnya.

Ibnu Abbas menginterpretasikan "مواخر" dengan kapal/ perahu yang berlayar menyibak air ketika berjalan, maksud mencari fadhal adalah agar manusia dapat berlayar di atasnya untuk berdagang dan sebagainya, yang darinya mendapatkan hasil atau keuntungan sebagai wujud nyata dari anugerah Allah.²⁴

Serupa dengan ayat ini, Firman Allah surat ar Rahman ayat 19-20 :

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ، بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ،

"Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dilampui oleh masing-masing."²⁵

Kemudian pada ayat 22 menjelaskan dari ayat di atas:

"Dari keduanya keluar mutiara dan marjan."²⁶

Yang dimaksud dengan mutiara di sini adalah sebangsa loka yang prosesnya kejadiannya sebagai beri-

²⁴Ar Razi, Op. Cit., hal. 23

²⁵Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, hal. 886

²⁶Ibid

kut :

Ada semacam benda keras pasir atau benda lainnya yang memasuki lokan itu. Karena benda itu begitu mengganggu pada organ tubuh-tubuhnya dibungkuslah benda keras itu oleh semacam cairan yang dapat mengeras. Proses itu berlaku terus sehingga lama kelamaan terjadilah benda yang bulat dan mengikat yang warnanya putih kebiru-buruan atau kemerah-merahan atau kuning-kuningan yang sangat indah dipandang mata. Benda itu dikeluarkan oleh manusia dari sebangsa lokan tadi ada yang kecil dan ada yang besar sesuai dengan lamanya benda itu di dalam tubuh lokan itu dan besarnya lokan itu sendiri, itulah yang dimaksud dengan mutiara.

Dan yang dimaksud dengan marjan yaitu sebangsa tumbuh-tumbuhan yang hidup di dasar laut yang mirip dengan sebangsa karang. Marjan ini diambil oleh manusia dari lautan dan dapat dibuat kalung atau gelang dan perhiasan lain yang sangat indah. Kesemuanya itu berupa nikmat Allah yang diberikan kepada manusia yang tiada bernilai harganya.²⁷

Maka dapat disimpulkan dari penafsiran ayat tersebut. Dalam membicarakan lautan dan ikannya, mutiara dan marjan, serta menjelaskan kepentingan ka-

²⁷Depag RI, Al Qur'an dan Tafsirnya, Op. Cit., hal. 351-352

pal. Tuhan di akhir ayat ini menganjurkan memakai kesempatan mencari karunia Tuhan dengan mempergunakan kapal itu. Hal ini merupakan perintah dari Allah SWT, bahwa menjadi seorang Muslim haruslah berusaha dan mempunyai keaktifan hidup. Mengembaralah, belayarliah, berniagaalah dan lain sebagainya serta bersyukur kepada Allah atas nikmatnya.

4. Penafsiran ayat 66

Dalam ayat ini terdapat mengenai "Proses yang amat menakjubkan dan mengagumkan dari pembentukan susu murni dalam perut binatang ternak karena rumput-rumputan yang mereka makan berubah menjadi darah lalu menjadi susu murni dan kotoran, yang sama sekali berbeda sifatnya, warna, dan kegunaannya pada mula pertamanya". Inilah wahyu Al Qur'an tentang proses dari pembentukan susu murni, sama sekali tidak dikenal orang sebelum adanya penemuan modern di bidang kimia dan fisiologi yang berhubungan dengan sistem pencernaan di dalam perut binatang.²⁸

Dari hal tersebut, Ibnu Katsir memberikan penafsiran dalam kitabnya, ini merupakan adanya tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah yang terdapat pada binatang ternak, yaitu unta sapi dan

²⁸ Afzalur Rahman, Al Qur'an Sumber Ilmu pengetahuan, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal. 176

kambing, yang telah memberikan minuman yang lezat yakni dari perut binatang ternak berupa susu yang berada diantara tahi dan darah, mudah ditelan dalam keadaan putih bersih dan segar diminum.²⁹

Dan menurut Imam Jalaluddin al Mahally dan Imam Jalaluddin as Suyuthi dalam kitab tafsirnya sesungguhnya pada binatang ternak itu merupakan sebagai bahan pelajaran yang terdapat didalam perutnya. Dan huruf Min di sini menunjukkan makna *Id-tida'* dan berta'alluq kepada *La'lad Nusqikum* yaitu " ... فم نقيم مما في بطونه عن بين فرث ودم لبنا خالصا تباغيا للشرين " Dan antara kotoran (yakni lemak ususnya) sedikitpun tidak tercampuri kotoran dan darah, baik dari segi rasa, bau, atau warnanya, atau campuran diantara keduanya. Sehingga mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.³⁰

Sehubungan dengan itu lain lagi pendapat - Ar Razi yang memberikan penafsiran secara luas, akan tetapi penulis menguraikan secara singkat dan pokok-pokoknya yang terkandung dalam ayat ini terdapat beberapa persoalan sebagai berikut :

a. Maksud ayat tersebut "Sesungguhnya Kami menjadikan susu tersebut sebagai minuman yang senang

²⁹ Ibnu Katsir, Op. Cit., hal. 575

³⁰ Imam Jalaluddin al Mahally dan Imam Jalaluddin as Suyuthi, Op. Cit., hal. 1093

tiasa dibutuhkan dan biasa diminum.

- b. Semarusnya menurut gramatika bahasa Arab "فبطونه" dhamirnya adalah هو kembali ke kata An'am. Tapi menurut ahli nahwu lafad An'am adalah lafad muf-rad (singular) tapi untuk laedah jama'. Jadi di-anggap muf-rad saja.
- c. Menurut Abi Shaleh dari Ibnu Abbas, bahwa jika ki-ta meneliti kantong makanan (usus) di sana ad a tiga bagian ; yang paling bawah kotoran (Tinja) di atasnya ada darah di tengah-tengahnya ada susu. Darah berjalan pada urat-urat, susu pada te-tek (payudara) maka tinja itu tinggal di tempat-nya tersisa.

Ada yang sebagian berpendapat bahwa susu dan darah itu tidak keluar dari usus dengan alasan - tidak seorangpun tidak pernah melihat ketika he- wan itu disembelih ada darah dan susunya tersisa diuauanya. Tapi yang benar, ketika hewan itu ma- kan maka makanan itu masuk ke usus/ lambungnya. Balu diproses jadiilah hasil pencernaan pertama, yang jernih dan ditarik oleh jantung dan yang la- in disalurkan ke usus. Dari jantung itu menghasil- uarah, sebagai hasil proses pencernaan yang kedua. Darah itu bercampur dengan kuning dan hitam serta semakin cair, yang kuning disalurkan ke empedu , yang hitam ke anak limpa dan airnya kebuah ping- gang tempat urine. Darah itu mengalir lewat urat

yang tumbuh dari jantung. Disinilah hasil pencernaan yang ketiga. Antara jantung dan tetek terdapat urat-urat dimana darah mengalir lewat urat-urat ini ke tetek (payudara), ketika sampai ke payudara Allah merubah darah itu dengan saringan-saringan menjadi susu berwarna putih.

d. Terjadinya susu pada tetek (payudara) dan memiliki sifat-sifat tertentu sehingga cocok untuk makanan atau minuman anak kecil adalah penuh dengan keanehan dan rahasia Sang Pengatur dan Penciptanya. Adapun keterangannya sebagai berikut :

- 1) Allah menciptakan dibawah lambung itu lubang yang terbuka dan tertutup sesuai sesuai dengan kebutuhan. Ketika makanan itu masuk, lubang tertutup rapat sampai selesai proses pencernaan. Tetapi bila sudah selesai sari patinya dikirim ke jantung lalu lubang itu terbuka dan ampasnya jatuh. Di sini keanehan ketika kita berfikir Dzat yg Mengaturnya.
- 2) Allah memberikan kekuatan pada jantung untuk menghisap unsur-unsur yang halus yang dihasilkan dari makanan dan minuman. S e -

dangkan usus diberi kemampuan untuk menarik yang kasar-kasar (ampasnya). Seandainya kinerjanya terbalik maka rusaklah mekanisme badan ini yang akhirnya merusak kesehatan.

- 3) Jantung memiliki kekuatan untuk memproses saripati menjadi darah. Empedu memiliki kekuatan untuk menarik zat kuning. Limpa memiliki kekuatan untuk menarik zat hitam (zat arang). Buah pinggang (kantong Urine) memiliki kekuatan menarik kelebihan air. Sehingga darah itu tetap jernih dan cocok dikonsumsi badan. Spesifikasi tugas ini semata takdir yang Maha Bijaksana.
- 4) Ketika induk (ibu) hamil maka darah itu berkumpul di dalam perut sehingga, kondisi untuk pertumbuhan janin. Ketika anak sudah lahir kumpulan darah itu pindah ke payudara berproses menjadi susu untuk konsumsi anak. Ketika anaknya sudah besar maka bagian itu tidak di rahim tidak di payudara tetapi menyebar keseluruh badan induknya. Hal ini mustahil tanpa pengaturan dari Yang Maha Bijaksana (Allah).
- 5) Ketika anak itu lahir maka Allah menjadi-

kan ujung payudara itu berlobang kecil dan berpari-pari sempit. Yang maka ketika anak itu menyusu air susu dapat mengalir dari lobang itu. Lobang itu sangat kecil sehingga yang keluar bukan yang kasar tapi yang halus halus dan jernih. Lobang kecil itu seperti saringan (filter). Dengan demikian susu itu tetap cocok dan siap diminum oleh yang meminum.

- 6) Allah mengilhami anak yang baru lahir itu dengan menetek. Ketika (Ibu) induk meletakkan teteknya (ujung payudara)nya di mulut anak, lalu ia mengisapnya. Seandainya tidak demikian maka susu yang ada di payudara itu tidak akan ada gunanya dan manfaatnya.
 - 7) Ketika kambing makan rumput maka dari rumput tersebut terjadilah susu dan darah. Kemudian susu dihasilkan tersebut ada tiga jenis. Ada yang berminyak, panasbasah, ada yang cair dingin basah dan ada yang berkeju dingin kering. Nampaklah keadaan yang dihasilkan rumput itu bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan yang ingin mempergunakan. Hal ini hanya keanehan dan keajaiban dari yang mengatur.
- e. Pertibar dari terjadinya susu adalah adanya Sang Pencipta dan dalil adanya hari bangkit dari ku

buran. Air dan bumi melahirkan rumput dan tumbuhan, rumput dikana hewan menjadi darah. Darah - berubah menjadi susu, Susu berubah menjadi lemak atau minyak dan keju. Ini indikator bahwa Allah Kuasa merubah sifat suatu bendadari satu sifat ke sifat yang lain. Dari mati ke hidup dan seterusnya.³¹

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan, bahwa sesungguhnya pada binatang ternak terdapat - pelajaran bagi kita semua yang membuktikan kebesaran kekuasaan Allah, keindahan buatan-Nya, dan keluasan karunia serta rahmat-Nya terhadap hamba. Dengan semuanya itu merupakan suatu keajaiban yang harus dijadikan i'tibar.

³¹Ar Razi, Op.Cit., hal. 66-69

5. Penafsiran ayat 68-69

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ
 وَمِمَّا يَعْرِشُونَ. ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ
 ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ
 إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّعَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ .

Artinya : " Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon dan di rumah-rumah yang didirikan manusia" (68). Kemudian makanlah dari tiap-tiap macam buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang dimudahkan bagimu. Dari perut lebah itu krlusur minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalam terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan". (89).⁴⁰

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ

Adapun yang dimaksud dengan lafadz *وأوحى ربك إلى النحل* adalah ilham, sedangkan yang dimaksud dengan ilham ialah telah menetapkan dari beberapa perbuatan mentaajibkan, sehingga dengan ilham itu lebah dapat melemahkan manusia antara lain :

1. Lebah dapat membangun rumah dengan persegi enam , dan dengan arsitek yang sama, dimana manusia yang berakal tidak mampu membuatnya dengan arsitek seperti itu tanpa memakai alat.
2. Bentuk rumah yang ditetapkan itu sangat tepat sekali, sebab bila terbentuk selain persegi enam tentunya dalam rumah lebah tersebut terdapat lobang-lobang yang kosong yang tidak ada guna dan faedahnya, lebah memilih dan membuat rumah persegi enam

itu, karena di dalamnya tidak akan dijumpai lobang-lobang yang tidak berfaedah.

3. Di dalam kehidupan lebah telah dirumuskan aturan-aturan yang mengatur antar lebah satu dengan lainnya, dan di dalam kehidupannya terdapat pemimpin yang memberikan tugas dan perintah pada yang lainnya.
4. Bila lebah meninggalkan sarangnya, mereka keluar bersama-sama dan bila mereka akan kembali ke sarangnya mereka membunyikan alat musik dan sambil menari-nari. Dengan tanda-tanda itu mereka dapat kembali lagi ke sarangnya. Tingkah laku lebah semacam ini adalah suatu perbuatan yang sangat menakutkan, hal ini tidak mungkin dilakukan dan ditempuh oleh lebah kecuali men dapatkan ilham dari Allah.³²

Al Maraghi memberikan penafsiran *أوحى* yang terdapat dalam ayat *ألهم ربك النحل وأوحى ربك إلى النمل* dan Allah memberikan ilham kepada lebah yang dimasukkan ke dalam instinknya dan memberikan pelajaran tentang perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan prasangka / hayalan bahwa dengan perbuatan yang dilakukan itu seolah-olah lebah itu mempunyai akal.

Para Ulama dan cendekiawan banyak yang membahas tentang kehidupan lebah itu, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Al Maraghi sebagai berikut :

- a. Lebah itu hidup berkelompok dalam satu sarang yang besar dan dihuni kurang lebih sebanyak lima ma puluh ribu lebah dalam satu sarang.
- b. Setiap sarang didiami oleh satu lebah yang besar yang disebut ratu atau Ya'sub dan bercampur dengan lebah jantan yang jumlahnya ± 500 lebah, disamping itu juga di dalam sarang tersebut terdapat lebah pekerja yang jumlahnya sebanyak ± 25.000 sampai 50.000 lebah.
- c. Lebah adalah tergolong makhluk sosial, yang terdiri dari tiga kasta dalam satu sarang dan memiliki peraturan yang sangat rumit dan menta'jukkan. Di dalam sarang terdapat lebah ratu yang bertugas bertelur, sehingga dapat mengembang biakkan lebah baru, Di samping itu terdapat lebah jantan yang bertugas mengawini lebah ratu dan mempunyai tugas lain. Dan ada lagi lebah-lebah yang bertugas mencari makanan dengan mendatangi ke kebun bunga pada siang hari untuk mengambil serbuk sarinya, kemudian dibawa pulang ke sarangnya dan diubah menjadi madu untuk dibuat makannya. Penghuni yang ada di sarang baik kecil maupun besar, di samping itu serbuk sarinya diubah menjadi lilin yang dipergunakan untuk membangun rumah yang berbentuk persegi enam, dan untuk menjaga madu yang ada di sarangnya sebagian lebah

lain bertugas memelihara lebah-lebah yang masih ke-
cil.³³

Dan banyak lagi mufassir yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan wahyu pada "Kami wahyukan kepada lebah" adalah ilham, petunjuk dan pengajaran. Pengertian ilham kepada lebah adalah ia menetapkan dalam dirinya dan menciptakan dalam Ghairi zah (insting) supaya melakukan perbuatan-perbuatan menakjubkan yang telah membingungkan otak manusia, di mana sarang-sarang ini dibangun di bukit-bukit/pohon-pohon atau tempat-tempat yang digunakan manusia sebagai tempat tinggal.³⁴

Kemudian pada ayat berikutnya yakni setelah kamu membuat sarang dan bertelur serta beranak, kemudian makanlah dari tiap-tiap buah-buahan" baik buah yang tersa manis, masam atau macam-macam bunga yang berada di hutan dan dikebun. Kemudian kelanjutan dari ayat tersebut adalah "Dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang ditunjukkan bagimu". yaitu jalan Allah yang telah ilhamkan kepadanya, agar lebah bisa menempuh, mengarungi dan berpegang teguh atas peraturan yang telah ditentukan untuk mencari sebuksari

³³ Ahmad Mustafa Al Maragi, Tafsir Al Maraghi, Juz 14, Jilid V, Mesir; Mustafa Babil Halbi, tanpa tahun. Hal. 103-104

³⁴ Ahmad As Shouwy... (et. al.), Mukjizat AlQuran dan As-Sunnah tentang Iptek, Gema Insani Press, 1997 Jakarta, Hal. 203-204

bunga yang ada di kebun-kebun dan hutan-hutan , mereka tidak merasa kesulitan sedikitpun walaupun jalan yang di tempun sangat sulit dan juga tddak akan tersesat untuk kembali ke sarangnya, sekalipun jaraknya sangat jauh sekali.³⁵

Dengan demikian disimpulkan pengertian jalan Tuhanmu adalah Tunduklah kepada peraturan-peraturan yang telah diberikan oleh Allah bagi kehidupan lebah.

Mengenai manfaat madu bagi manusia, hal ini telah dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim :

عن أبي سعيد قال جاء رجل إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال إن أخي استطلق بطنه فقال أسقه عسلا فمشاه فقال إنني بمقينه فلم يزد له إلا استطلاقا فقال صدق الله وكذب بطن أخيل .

Artinya : Diriwayatkan dari Abi Said Al Hudri. Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw, ia berkata : Sesungguhnya saudara saya telah sakit perutnya, maka Nabi bersabda kepadanya : Minumlah ia madu kemudian ia meminuminya madu, kemudian ia datang kepada Nabi seraya berkata : di sudah aku minumi madu, tetapi dia perutnya tidak bertambah sembuh malah bertambah sakit, maka Nabi saw bersabda Maha benar Allah dan berdusta perutnya sandaramu.³⁶

³⁵ Al Maraghi, Op Cit, Juz 14, Hal. 105

³⁶

AbinAbdillah Muhammad bin Ismail, Matan - Bukhari, Jilid IV., halaman 13

Untuk mengetahui dan membuktikan akan kebenaran firman Allah yang menjelaskan bahwa madu itu mengandung obat yang dapat menyembuhkan penyakit, hal ini banyak dibuktikan dan diakui oleh kalangan para ilmuwan dibidang kedokteran modern dengan menetapkan beberapa faedah tentang madu.

Madu merupakan gizi terpenting yang dipegang para ilmuwan untuk mengobati penyakit antara lain :

1. Kurang darah dan lemah tubuh pada anak-anak
2. Obat penyembuh ompol
3. Menyembuhkan Luka dan terbakar
4. Sebagai obat sesesma, kedinginan dan infeksi tenggorokan
5. Madu sebagai obat Liver
6. Dapat menenangkan saraf dan obat tidur
7. menghilangkan rasun alkohol
8. Sebagai obat bengek
9. Madu sebagai memperhalur dan memperindah kulit
- 10 Madu sangat berguna bagi perkembangan anak.³⁷

Dan banyak lagi manfaat madu untuk menyembuhkan manusia seswaindangan penyakit yang dideritanya. tentu kita mengetahui kadar faedah madu. Al qur'an tidak menyebutkan bahwa ia diperoleh secara kebetulan , tetapi merupakan wahyu dari Allah yang mencipt-

37.

Ahsun Wijaya, Totok Jumanoro, Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1996 hal. 267-270

takan manusia dan lebah, serta mengetahui hubungan masing-masing di antara keduanya.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwasanya lebah setelah membuat sarang, kemudian didalam sarang itu terdapat kepala keluarga yang sangat berkuasa yaitu ratu. Dan didalanya terdapat peraturan-peraturan yang menakjubkan. Dari lebah itu akan bisa kita ambil suatu minuman yang sangat bermanfaat bagi manusia yang bisa digunakan sebagai obat dari segala penyakit. Sedangkan warna madu tersebut berbeda-beda menurut perbedaan warna bunganya yang diambil.

6. Penafsiran ayat 79

أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوِّ السَّمَاءِ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Tidaklah mereka memperhatikan burung-burung yang terbang diangkasa bebas. Tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. Seungguhnya pada yang demikian itu benar benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman".³⁸

Suatu kejadian lainnya yang disaksikan oleh manusia, yang dikemukakan oleh Allah dalam ayat ini untuk menunjukkan kekuasaannya. Keindahan pemandangan sewaktu burung-burung beterbangan diudara, melayang-layang, kadang-kadang seperti terapung-apung di

³⁸ Depag RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, hal; 413.

permainan angin adalah pemandangan yang sanagat mengesankan keadalam jiwa-jiwa orang-orang yang beriman tentang kebesaran dan keagungan Allah.

Allah menahan burung-burung itu sehingga tidak jatuh ke bumi dengan jalan menetapkan hukum alam pada kejadian burung dan alam sekitarnya. Allah menetapkan kejadian burung ringan dan mampu terbang sehingga dia dapat melepaskan berat badannya dari daya tarik bumi. Allahpun juga menetapkan keadaan hawa dan udara yang sesuai dengan burung itu. Bulu burung yang tebal menyebabkan daya tarik bumi kepadanya lemah, dan angin yang berhembus diudara memudahkan burung itu terbang melayang-layang. Maha besar Allah lagi Maha bijaksana.

Bagi orang yang beriman hatinya akan tergetar menyaksikan pesona kuasa Allah yang tiada batas itu. Hati seorang yang beriman seperti hati seorang penyair, dia selalu terpesona dengan keindahan makhluk dan kejadiannya. Keindahan itu menggentarkan perasaan dan menyentun hati nuraninya. Seorang mukmin mengungkapkan perasaannya terhadap keindahan ini dengan iman, ibadah dan mengucapkan tasbih kepada Allah. Orang yang beriman melihat tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Tuhan, pada kemegahan burung terbang di udara itu.³⁹

³⁹ DEPAG RI, AlQur'an Dan Taisirnya, hal.433

Sedangkan HAMKA dalam tafsir Al-Azharnya menitik beratkan pada kebesaran Allah, kekuasaan Allah dan kemurahan Allah terhadap manusia. Allah telah menjadikan manusia makhluk yang sempurna diantara yang lain, manusia telah diberi akal dan fikiran, tetapi setelah itu manusiapun telah diberi anugerah Allah dengan ilham. Dengan kelebihannya itu dapatlah mereka membuat kapal udara. Dengan kepandaiannya membuat kapal udara, akhirnya mereka juga sadar bahwa burung buatan asli Allah itu tetap dalam keaslian dan keajaibannya, sebab manusia tiada satupun yang dapat membuat sayap serta bersayap seperti burung. Akan tetapi mereka hanya mampu membuat perkakas untuk terbang, mencoba mencontoh dari teladan buatan burung.

Dan kita tahu bahwa sebenarnya burung terbang di udara adalah suatu keajaiban, cuma karena telah biasa dilihat maka perhatian kita sudah kurang. Kejadian badannya, sayapnya yang dihiasi dengan tulang binatang yang melata di bumi, dia dapat terbang dan dia dapat pula hinggap. Ekornya laksana kemudi bagi terbangnya menyeruak angin. Dan berbagai jenis burung itu ada yang condong makannya ke dalam air, maka di beri dua kaki yang bisa berkayuh didalam air, ada di yang dipanjangkan kakinya dan dipanjangkan pula lehernya, dan dipanjangkan pula paruhnya hingga mudah bagi

nya mencari makannya di dalam air yang keruh. Amatlah menngherankan tenaga yang ditanamkan Allah pada dirinya, sehingga dia bisa terbang dan tidak jatuh, benar benar tidak ada yang menahannya kecuali Allah. Padahal ada burung yang besar dan ada burung yang kecil, yang hinggap dari dahan kedahan. Sungguhlah sebagaimana yang disabdakan Allah bahwa yang demikian itu, emjadi tanda-tanda bagi kekuasaan Tuhan (Allah) yang dapat diperhatikan oleh orang yang beriman.⁴⁰

Dalam kaitannya dengan masalah tersebut diatas Maurice Bucaille dalam bukunya yang berjudul ; Bibel, Qur'an Dan Sains Modern, dituliskan bahwa ayat-ayat - yang menekankan ke bersandaran kelakuan burung kepada pengaturan Tuhan telah diteliti secara ilmiah dan ternyata menunjukkan kemahiran bebera jenis burung dalam mengatur kepindahan mereka dari satu daerah ke daerah yang lain. Di nyatakan juga bahwa memang hanya adanya program kepindahan yang terdapat dalam watak suatu macam binatanglah yang dapat menjadikan binatang binatang itu mengerti trayek yang sukar dan berbelit belit bagi burung muda yang tidak mempunyai pengalaman dan tak punya orang yang menunjukkan jalan, serta dapat kembali ke tempatb asal mulanya.⁴¹

⁴⁰Hamka, Tafsir Al Azhar. Juz. 14, Hal. 273

⁴¹M. Rasjidi, H., Bibel, Qur'an Dan Sains Modern, Bulan Bintang, Jakarta, 1987, hal. 227

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hanya Allah yang Maha Kuasa dan Maha segalanya Hanya Dia yang dapat menciptakan apa yang tidak dapat dibuat oleh makhluknya (manusia). Dengan kebesaran dan kekuasaan-Nya diciptakanlah burung yang penuh dengan keajaiban sebagai pelajaran bagi orang-orang yang beriman, dan itulah tanda-tanda kekuasaanNya.

7. Penafsiran ayat 80

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ
بُيُوتًا تُسْكِنُكُمْ عَلَيْهَا يُخْرَجُ مِنْهَا خَبَأَتُكُم بِطُورٍ
وَعَنْ أَمْوَالِكُمْ وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا
وَمِتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ .

Artinya: "Dan Allah menjadikan kamu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawanya) di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya) pula dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu tertentu".⁴²

Dalam ayat ini berisi penjelasan Allah tentang nikmat yang telah diberikan kepada hambanya. Diantara nikmat-nikmat-Nya kepada hamba-hambanya ialah bagi me

⁴² DEPAG RI, Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1985.

reka telah dijadikan rumah-rumah sebagai tempat tinggal. Rumah-rumah itu tidak hanya sebagai tempat tinggal atau berlindung dari hujan dan panas, tetapi juga sebagai alat menciptakan suasana aman damai dan tenteram serta menumbuhkan kasih sayang dan rasa ke setiaan diantara penghuninya.

Dan nikmat Allah yang lain yang telah dilimpahkan kepada hambaNya adalah dengan menyediakan kulit kulit binatang ternak untuk keperluan tempat tinggal mereka (kemah-kemah/tenda-tenda) sewaktu mereka mengembara, disamping itu kulit dan bulu binatang ternak itu, juga bisa digunakan untuk keperluan pakaian serta untuk alat-alat perabot rumah tangga. Benda-benda tersebut ringan dan mudah dibawa kemanapun mereka pergi (berpindah-pindah). Pendek kata, Allah menyebutkan nikmat-nikmat yang dia limpahkan kepada para hambaNya, dimulai dengan nikmat yang dikhususkan bagi orang-orang yang bermukim.⁴³

Sehubungan dengan ini Hamka menafsirkan bahwa ayat 80 tersebut dijuruskan pada perhatian kita pada rumah tangga kita sendiri, tempat kita mendidik anak tempat kita istirahat, tempat berteduh waktu hujan dan bernaung ketika kepanasan. Dan tempat bertekun ibadah serta mensyukuri nikmatNya. Selain dari rumah

tempat tinggal ditarik pula perhatian kepada pengembara, atau pejuang-pejuang dijamin perang jihad menegakkan agama Allah. Ayat ini selain dirasakan oleh para pejuang penyebar Islam dijamin dulu, amat dirasakan sekarang oleh orang-orang Badwi yang hidup dikemah-kemah di padang pasir. Betapa pentingnya kulit-kulit binatang ternak itu dalam menegakkan kemah-kemah. Dan dari binatang ternak itu bulu-bulu dan rambut-rambutnya menjadi perkakas rumah dan perhiasan sampai suatu masa. Demikianlah keadaan manusia yang telah mengambil banyak sekali faedah dari nikmat Allah. Sampai manusia meninggalkan masa tersebut dan kembali kepada Tuhannya.⁴⁴

Sedangkan menanggapi hal tersebut Imam Jalaludin Al-Manahally dan Imam Jalaludin As-Suyuthi memberikan tafsiran bahwa Allah menjadikan rumah bagi manusia untuk menetap didalamnya, dan Allah juga menjadikan rumah-rumah bagi mereka dari bintang ternak seperti kemah-kemah dan tenda-tenda yang ringan bila dibawa berpindah-pindah (mengadakan perjalanan) dan ringan pula waktu didirikan (dipasang). Allah juga telah menjadikan dari bulu domba, bulu onta, dan bulu kambing sebagai perabot rumah tangga, seperti hiasan dinding rumah dan permadani serta perhiasan, hingga barang-barang itu rusak.⁴⁵

⁴⁴ Hamka, Op. Cit., hal. 274

⁴⁵ Imam Jalaludin Al-Manahally dan Imam Jalaludin As-Suyuthi, Tafsir Jalalain, Sinar Baru, Bandung hal. 1100.

Adapun Ahmad Mustafa Al-Maragi dalam kitabnya (Tafsir Al-Maragi) menyatakan bahwa dalam ayat ini (An-Nahl : 80) Allah menjelaskan nikmat-nikmat yang telah Dia limpahkan kepada para hamba. Dia menjadikan rumah-rumah untuk tempat tinggal mereka, kemudian dari kulit binatang Dia menjadikan rumah-rumah yang ringan untuk mereka bawa didalam perjalanan, dan mereka jadikan kemah-kemah diwaktu mengadakan perjalanan maupun diwaktu bermukim.

Lebih jauh lagi diterangkan bahwa dari rumah tangga yang baik lahir manusia yang baik, karena menurutnya rumah bukan hanya sebagai tempat berlindung dari panas dan hujan akan tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan suasana yang aman, damai dan tentram agar tetpupuk rasa kasih sayang antar penghuninya. Islam juga melarang seseorang masuk rumah orang lain tanpa permisi (salam) sehingga dapat mengganggu keamanan penghuninya.

Mengenai kulit dan bulu-bulu ternak, dikatakan bahwa Allah melimpahkan nikmatNya kepada hambanya, yang berupa kulit dan bulu ternak supaya mereka dapat menggunakannya sebagai keperluan rumah tangga (perabot rumah tangga). Seperti kulit onta, kulit kambing, bulu domba, karena benda-benda itu ringan dan mudah dibawa kemanapun. Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa kulit dan bulu binatang ternak yang halal dimakan adalah suci.